

**Changes Function and Role in Regulating Child Ninik Mamak  
Nephew di Kanagorian Koto Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar  
Kabupaten Kuantan Singingi**

**Romansyah Olipio  
(Olipioromansyah@yahoo.com)  
085278826366**

**Supervisor: Drs. Yoskar Kadarisman  
(yoskar66@gmail.com)**

**ABSTRACT**

This research was conducted at Kanagorian Koto Teluk Beringin Bay Gunung Toar Kuantan Singingi district. This study aims to find out what are the functions and roles change ninik mamak dikanagorian koto teluk beringin Bay, and to look at the factors that influence changes in the function and role in regulating child ninik mamak nephew. In analyzing this research, quantitative descriptive, ie data that has been processed then be made in the form of a table, and then presented in the form of words that describe the specific circumstances and is easy to understand about the function and role of ninik mamak and changes.

The results of this study show a change in the function and role ninik mamak of the at Kanagorian Koto Teluk Beringin Bay is in regulating children's nephew, in the case of disputes, inheritance, education, and in the field of marriage functions and roles ninik mamak not undergo a change. This caused by several factors, namely technological factors: the development of increasingly sophisticated technology today makes the function and role of ninik mamak changes to children's nephew, the influence of other culture: entry and the development of another culture amid public life today make the function and role of ninik mamak more reduced, politics and economics: understanding is not in line with the political and economic nephew children ninik mamak less able to make the function and role changes, and educational factors: low education ninik mamak making function and its role is less appreciated by his nephew children.

Keywords: Functions, Roles and Changes

**A. Latar Belakang**

Adat mengatur kehidupan mereka agar setiap anggota adat hidup beradat, seperti adat alam, hukum alam, hukum adat, adat beraja, adat bernagari, adat berkampung, adat memerintah, adat

bercakap dan lain-lain. “ ( Emustian Rahman, Tien Marni, Zulkarnain, Alam Melayu, Sejumlah gagasan menjemput keagungan, 2003)”. Setiap kehidupan masyarakat mempunyai norma-norma dan kaedah yang berbeda-beda antara

masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya. Norma-norma dan kaedah tersebut merupakan pedoman dan patokan dalam tingkah laku yang di harapkan (Soejono Sokanto, 1982:36). Menurut catatan sejarah sebagian kabupaten yang ada di daerah Riau seperti Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kuantan Singingi dulu merupakan bagian kerajaan dari Minangkabau dimana hubungan kekerabatan dan garis keturunan di ambil dari pihak ibu (matrilineal) bukan dari garis keturunan ayah. Sehingga suku seorang anak di ambil dari suku seorang ibu. Dalam

pengertian adat di kanagorian Koto Teluk Beringin yang di maksud dengan satu suku adalah hubungan darah atau hubungan satu paruiik (satu perut) yang di ambil dari garis keturunan keluarga ibu.

Di dalam sebuah kanagorian Koto Teluk Beringin juga terdapat berbagai suku yang mana suku tersebut di pimpin oleh seorang ninik mamak yang tujuannya mengatur setiap aspek kehidupan anak kemenakannya maupun masyarakat di kanagoriannya. Adapun suku-suku yang ada di kanagorian Koto Teluk Beringin ini yaitu sebagai berikut:

<b>Nama Suku</b>	<b>Pemimpin Suku</b>
Suku paliang lowe	Datuak Majo
Suku paliang soni	Datuak Kasanso
Suku pitopang	Datuak Piduko Tuan
Suku melayu	Datuak Gindo Jalelo
Suku caniago	Datuak bosar

**Sumber: *Datuak Piduko Tuan (Suku Pitopang)***

Peraturan atau ketentuan adat mengisyaratkan bahwa seorang ninik mamak atau penghulu yang bergelar “ Datuk” sangat berfungsi dan berperan penting di dalam kehidupan masyarakat, dan bukan hanya sekedar bertindak sebagai pemimpin di dalam suku atau kaumnya saja, tetapi seorang ninik mamak juga ikut aktif dalam urusan pemerintahan nagorinya. Perannya sebagai tumpuan dan harapan bagi anak kemenakannya dalam mengatasi berbagai kesulitan dalam kehidupan. Ninik mamak berfungsi sebagai payung panji dalam kehidupan anak kemenakannya. Maksudnya yaitu seorang ninik mamak pelindung anak kemenakannya dan tak bisa terlepas dari adat untuk mengatur kehidupan baik dan buruk kemenakannya.

Fungsi ninik mamak yaitu sebagai hakim, jaksa dan pembela dalam sukunya maupun di sekitar kanagoriannya. Seorang ninik mamak di katakan sebagai hakim karena bisa memutuskan dan dia mempunyai wewenang terhadap aturan adat yang di lakukan dan di langgar oleh kemenakan dalam sukunya. Di katakan ninik mamak sebagai jaksa karena dia berwenang untuk menuntut terhadap kemenakannya apabila melanggar aturan dan norma adat yang telah di tetapkan. Dan di katakan sebagai pembela karena seorang ninik mamak mempunyai kewajiban untuk memebela anak kemenakannya dari tuduhan pihak lain yang tidak sesuai dengan ketentuan adat yang berlaku agar kemenakannya tidak di perlakukan

semena-mena oleh pihak lain. Seiring dengan perputaran waktu, sebagaimana mestinya dunia yang semakin maju menuntut masyarakatpun untuk selalu berproses, hal ini terbukti terhadap fungsi dan peran ninik mamak sebagai pemimpin adat dalam mengatur kemenakannya di kanagorian Koto Teluk Beringin kecamatan gunung toar kabupaten kuantan singingi, yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat ninik mamak yang lemah dalam mengatur kemenakannya, bahkan ninik mamak ada yang tidak sejalan dengan anak kemenakannya.
2. Kenyataannya pada saat sekarang ini banyak generasi muda di kanagorian koto Teluk Beringin yang tidak lagi memahami norma atau aturan adat. Seperti adat sopan-santun, akhlak, dan kawin sasuku.
3. Rumah godang yang biasanya dijadikan tempat untuk musyawarah serta untuk membimbing anak kemenakan yang pada saat ini sudah mulai tidak berfungsi lagi bahkan hanya dijadikan sebagai monument saja.

Pada masa dahulu norma kehidupan dalam masyarakat berpegang pada budi dan rasa malu, tapi pada saat sekarang ini masyarakat lebih bersifat kepada masyarakat perkotaan. Ninik mamak sebagai suri tauladan bagi anak kemenakannya namun kenyataannya pada saat sekarang ini kemenakan

tidak selalu mau mengikuti terhadap apa peraturan yang telah ditetapkan, Seperti apapun kegiatan dalam kanagarian koto teluk beringin dilakukan secara gotong royong, tapi fenomena pada saat ini gotong royong sudah luntur dan tidak berjalan lagi. Kenyataannya pada saat ini dalam kanagorian koto Teluk Beringin sudah banyak kemenakan tidak lagi menghormati ninik mamaknya. Peraturan yang telah ditetapkan oleh ninik mamak di dalam sukunya sudah banyak dilanggar oleh kemenakannya dan tidak lagi mengikuti peraturan tersebut. Terkadang perkataan ninik mamak tidak lagi didengarkan oleh kemenakannya. Dan fenomena yang terjadi pada saat sekarang ini sudah banyak anak kemenakan tidak lagi mengenal ninik mamaknya, ini semua karena sudah jarang antara ninik mamak dan kemenakan berkumpul bersama dalam acara musyawarah dalam persukuanya. Pelaksanaan sanksi terhadap pelanggaran aturan atau norma yang dilakukan oleh kemenakan sudah mulai longgar dan sering di biarkan karena banyak anak kemenakan yang melawan atau membangkang di dalam melaksanakannya. Dahulunya di anggap semua tabu tapi pada saat ini di anggap biasa saja. Tentu saja hal ini akan berakibat buruk dan merugikan terhadap kenagorian tersebut di waktu dan masa mendatang, terutama terhadap fungsi dan peran serta kekuasaan ninik mamak tersebut apabila tidak cepat ditanggulangi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perubahan Fungsi Dan Peran Ninik Mamak Dalam Mengatur Anak Kemenakan

Di Kanagorian Koto Teluk Beringin Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat rumuskan permasalahan yang akan di teliti yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja fungsi dan peran ninik mamak yang mengalami perubahan di kanagorian Koto Teluk Beringin?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perubahan fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatur anak kemenakan di kanagorian Koto Teluk Beringin?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di paparkan di atas maka terdapat tujuan penelitian. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja fungsi dan peran ninik mamak yang mengalami perubahan di kanagorian Koto Teluk Beringin.
2. Mengetahui mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatur anak kemenakan di kanagorian Koto Teluk Beringin.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di paparkan di atas maka terdapat kegunaan penelitian. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Di harapkan hasil penelitian ini di dapat

memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu sosiologi. Khususnya dalam mengkaji dan membahas serta menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan fungsi dan peran ninik mamak.

2. Sebagai bahan masukan dan informasi bagi peneliti lainnya dalam penelitian lebih lanjut, sehingga hal ini dapat menambah dan melengkapi referensi kajian ilmu pengetahuan lainnya yang telah ada serta bermanfaat bagi perkembangan dunia akademis di masa yang akan datang.

### **E. Tinjauan Pustaka**

#### **a. Konsep Fungsi dan**

#### **Peran**

Dijelaskan Dahrendorf mengenai pokok teori fungsionalisme adalah sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat merupakan suatu struktur unsur yang relative gigih dan stabil.
2. Mempunyai struktur unsur yang terintegrasi sangat baik.
3. Setiap masyarakat merupakan suatu system.
4. Setiap struktur sosial yang berfungsi didasarkan pada konsensus mengenai nilai dikalangan para anggotanya (Dahrendorf, 1976:161).

Soerjono Soekanto mengatakan bahwa suatu masyarakat dikatakan sebagai suatu sistem sosial apabila mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu sesuatu yang berhubungan dengan alam semesta dan erat kaitannya dengan kebenaran bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ada yang menciptakannya, manusia sebagai makhluk sosial harus percaya dengan hal-hal yang benar.
2. Tujuan merupakan sesuatu yang di cita-citakan yang akan di wujudkan atau di capai melalui perubahan.
3. Kedudukan dan peran yaitu dimana setiap anggota masyarakat memiliki atau mempunyai kedudukan dan peran yang berbeda-beda.
4. Pengawasan sosial yaitu pelaksanaan kekuasaan yang berlaku di dalam masyarakat melalui cara-cara yang dipaksakan untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan.
5. Jenjang didalam menentukan posisi atau kedudukan, dimana kedudukan seseorang didalam suatu masyarakat yang menentukan alokasi hak-hak dan kewajiban.
6. Sanksi yaitu suatu hukum atas pelanggaran tindakan

yang menyimpang dari norma.

7. Fasilitas yaitu berupa sarana simbo;-simbol yang berlaku bagi sustu lembaga kemasyarakatan.
8. Kelestarian atau kelangsungan hidup.
9. Kesesuaian antara kualitas hidup dan lingkungan
10. Keserasian antara kualitas hidup dan lingkungan (Soeleman B. Tameko, 1986:18)

Jadi dapat di katakan bahwa peran adalah suatu rangkaian peraturan-peraturan yang berisikan tentang konsep tentang apa yang dapat di lakukan oleh individu yang sesuai dengan posisi atau tempatnya di dalam suatu masyarakat atau organisasi. Setiap peranan bertujuan agar individu yang melaksanakan peranan tadi dengan orang-orang yang di sekitarnya tersangkut atau ada hubungan dengan peranan tersebut, sehingga terdapat hubungan yang diatur oleh nilai-nilai sosial yang di terima dan di taati oleh kedua belah pihak.

Peran juga dapat di katakan sebagai konsep perihal apa yang dapat di lakukan oleh ninik mamak dalam masyarakat adat (Soerjono, 1982:239). Antara fungsi dan peran keduanya saling berhubungan dan sangat erat keterkaitannya, maka apabila seseorang memiliki fungsi dalam suatu masyarakat maka orang tersebut di tuntutan untuk menjalankan peran sesuai dengan status yang di milikinya. Keduanya tidak bisa dipisahkan antara fungsi dan peran, Tidak akan ada fungsi tanpa peran

dan tidak akan ada peran tanpa fungsi.

### **b. Perubahan Sosial**

Seperti yang di katakan oleh Selo Soemardjan dan Soeleman Soemardi bahwa setiap masyarakat dalam hidupnya pasti akan mengalami perubahan-perubahan, dimana perubahan-perubahan itu dapat berupa mencolok, ada pula yang berjalan sangat cepat bahkan ada pula yang berjalan sangat lambat (Selo Soemardjan dan Soemardi, 1974:1987). Menurut Roucek dan Warren perubahan-perubahan di dalam masyarakat dapat di bedakan dalam dua arti yakni perubahan sosial (*social change*) dan perubahan kebudayaan (*culture change*). Sedangkan perubahan kebudayaan mempunyai konotasi yang lebih luas berupa perubahan dalam kebudayaan (Roucek, 1984:215). Seperti contoh kepercayaan anak kemenakan terhadap ninik mamaknya yang sudah mulai menurun dan berkurang yang disebabkan karena pengetahuan dan teknologi serta yang lainnya yang merupakan produk dari kebudayaan.

Seperti yang dijelaskan oleh (*Koentjaraningrat*), bahwa perubahan budaya sebagai wujud perkembangan dan pola tingkah laku yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat tersebut terwujud dalam berbagai praktek sosial kehidupan keseharian mereka, namun perubahan-perubahan tersebut adalah bervariasi. Didalam perubahan melihat perubahan sosial ini Gert dan Mills dalam buku yang berjudul *character and social structure* mengajukan enam persoalan pokok yaitu:

1. Apakah yang berubah?

2. Bagaimana hal tersebut mengalami perubahan?
3. Kemana tujuan dari perubahan itu?
4. Seberapa cepat perubahan itu?
5. Mengapa terjadi perubahan?
6. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam perubahan tersebut?

Dari enam pertanyaan tersebut dapat merumuskan apa yang di sebut dengan perubahan sosial karena di dalamnya telah menyangkut cara, arah dan kecepatan perubahan yang memerlukan deskripsi dan penafsiran historis seperti perubahan kependudukan, perubahan pada keluarga, peran dan lain sebagainya.

Dengan Melunturnya adat dan berkurangnya fungsi atau pengaruh ninik mamak salah satu faktor yang menyebabkannya adalah perubahan sosial seperti yang di kemukakan oleh Soepomo bahwa dengan tamatnya masa kolonial kita dihadapkan pada masalah dan pembaruan Indonesia yang berarti meruntuhnya tata tertib masyarakat yang lampau dan menciptakan ukuran-ukuran yang baru. Dan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan nasional dari bangsa Indonesia yang sesuai dengan syarat-syarat hidup modern (Soerjono Soekanto, 1977:97). Selanjutnya dengan berkurangnya pengaruh serta penghormatan terhadap ninik mamak karena berkurangnya penilaian masyarakat terhadap sesuatu yang menjadi dasar status elit, barang atau sesuatu yang di hargai masyarakat yaitu berupa uang dan benda-benda yang bernilai ekonomis dan berupa

kekuasaan, ilmu pengetahuan dan ketaatan dalam beragama (Selo Soemarjan 1974:253). Selain itu pendidikan dari seorang ninik mamak serta kepribadian juga ikut mempengaruhi, sebab yang menjadi ukuran atau tolak ukur dari tokohnya masyarakat di kalangan tertentu adalah pengetahuan, keteladanan, tingkah laku dan hubungan atau jalinan dengan orang-orang penting di luar desa dan mengkomunikasikan suatu ide-ide di kalangan masyarakat (Faisal, 1981:55). Dalam buku teori perubahan sosial yang di terjemahkan oleh Alimandan, Steven Vago menyatakan bahwa ada beberapa faktor khusus yang menggerakkan perubahan di dalam masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah factor teknologi, ideologi, kompetisi, konflik, factor politik dan ekonomi serta ketegangan struktur.

Disamping itu beberapa pandangan antropologi dalam pola-pola kebudayaan dijelaskan bahwa ada tiga pola yang menyebabkan terjadinya perubahan yang dianggap penting yaitu evolusi, difusi dan akulturasi. Landasannya adalah penemuan dan inovasi dalam arti penemuan sesuatu atau secara etimologi menerima sesuatu yang baru (Robert H Luer, 1989:387). Perubahan sosial bukanlah sebuah proses yang terjadi dengan sendirinya. Pada umumnya ada beberapa factor yang berkontribusi dalam memunculkan perubahan sosial. faktor tersebut dapat digolongkan pada factor dari dalam dan dari luar masyarakat. Faktor yang berasal dari dalam yaitu: bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik,

terjadinya pemberontakan atau revolusi. Dan factor yang berasal dari luar yaitu: terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik, peperangan, dan adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain (Soerjono, 1999).

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah syarat utama dalam melakukan penelitian. Dengan tidak adanya lokasi penelitian maka tidak akan terlaksana sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu penelitian haruslah mempunyai lokasi atau tempat yang akan di jadikan tempat untuk di teliti. Maka penelitian tentang fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatur anak kemenakan mengambil salah satu daerah yang berada di kabupaten Kuantan Singingi yaitu di kanagorian Koto Teluk Beringin kecamatan Gunung Toar.

### **b. Subyek Penelitian**

Pada penelitian ini subyek penelitian di pilih oleh peneliti yaitu subyek yang di anggap mengetahui, menguasai, seta mampu menjawab masalah yang akan di teliti. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara non probabily. Teknik yang di gunakan adalah teknik purposive. Pengambilan pada subyek penelitian ini yaitu pada individu yang di dasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang harus di penuhi subyek penelitian. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- Ninik mamak yang mengetahui seluk beluk tentang adat di kanagorian koto Teluk Beringin.
- Ninik mamak yang sejak kecil berada di

kanagorian koto Teluk Beringin.

### c. Teknik Pengumpulan

#### Data

Untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini maka metoda atau cara yang akan penulis ambil adalah dengan cara wawancara terpimpin dengan melakukan atau mengadakan observasi secara langsung.

a. Wawancara adalah cara yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung kepada obyek yang akan di wawancarai. Wawancara ini lakukan agar meperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang akan di teliti.

b. Observasi adalah salah satu cara pengambilan data di lapangan dengan melakukan pengamatan secara langsung.dengan berbagai fenomena yang ada di lapangan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### d.Sumber Data

a. Data primer yaitu data yang di dapat langsung dari lokasi penelitian melalui teknik dan observasi dan wawancara terhadap responden tentang perubahan fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatur anak kemenakan yang menyangkut data tentang:

- o Apa saja fungsi dan peran ninik

mamak yang mengalami perubahan di kanagorian Koto Teluk Beringin.

- o Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatur anak kemenakan di kanagorian Koto Teluk Beringin.

b. Data sekunder yaitu data yang di peroleh dari literatur yang berhubungan dengan penelitian dan dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti:

- o Gambaran mengenai lokasi penelitian.
- o Jumlah ninik mamak yang ada di kanagarian koto Teluk Beringin.

#### e. Analisis Data

Untuk analisis data penelitian ini peneliti menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif, yaitu data yang telah diolah kemudian di buat dalam bentuk tabel, kemudian di paparkan dalam bentuk kata-kata sehingga melukiskan keadaan tertentu dari masyarakat kanagarian koto teluk beringin tentang fungsi dan peran ninik mamak serta perubahannya.

#### G. Pembahasan

a. Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam

### **Mengatur Anak kemenakan**

Sebagai seorang ninik mamak yang disegani dan dihormati dikanagoriannya serta pemimpin bagi anak kemenakannya memiliki fungsi dan peran yang harus dijalankannya. Dalam mengatur anak

kemenakan tugas dan tanggung jawab seorang ninik mamak dikanagorian koto Teluk Beringin sangatlah penting. Adapun fungsi dan peran ninik mamak terhadap anak kemenakannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6.1 Pelaksanaan Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam Mengatur Anak Kemenakan.

No	Fungsi dan Peran Ninik Mamak	Pelaksanaan Fungsi dan Peran		Jumlah
		Melaksanakan	Tidak Melaksanakan	
1.	Membimbing anak kemenakan.	3 (15,0)	17 (85,0)	20 (100,0)
2.	Menjaga dan melindungi anak kemenakan.	5 (25,0)	15 (75,0)	20 (100,0)
3.	Mengajarkan adat istiadat.	8 (40,0)	12 (60,0)	20 (100,0)

Dari tabel diatas terlihat jelas pelaksanaan fungsi dan peran ninik mamak dikanagorian koto Teluk Beringin dalam mengatur anak kemenakan tidak lagi berjalan sebagaimana yang diinginkan. Membimbing, menjaga dan melindungi serta mengajarkan adat istiadat adalah tugas dan tanggung jawab ninik mamak pada anak kemenakannya, namun hal ini hanya sebagian kecil lagi ninik mamak yang melaksanakannya. Dikanagorian koto Teluk Beringin mengatur seluk beluk kehidupan anak kemenakan adalah hal utama yang harus dilaksanakan, dijalankan, serta yang harus dilakukan oleh seorang ninik mamak terhadap anak kemenakannya. Selain mengatur anak kemenakan fungsi dan peran ninik mamak juga terdapat dalam

berbagai bidang yaitu perkawinan, persengketaan, harta pusaka, dan pendidikan anak kemenakan. Untuk lebih jelasnya fungsi dan peran ninik mamak dalam berbagai bidang tersebut dapat dilihat dalam uraian dibawah ini:

#### **b. Bidang Perkawinan**

Dalam bidang perkawinan seorang ninik mamak memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anak kemenakannya. Sebagai seorang ninik mamak maka secara normative fungsi dan perannya adalah sebagai tempat berunding atau prosese berunding bagi anak kemenakannya, mengeluarkan surat izin pernikahan, dan menduduki acara pesta. Adapun fungsi dan peran ninik mamak dalam bidang perkawinan anak kemenakan dikanagorian koto Teluk Beringin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.6.2 Pelaksanaan Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam Bidang Perkawinan.

No	Fungsi dan Peran Ninik Mamak	Pelaksanaan Fungsi dan Peran		Jumlah
		Melaksanakan	Tidak melaksanakan	
1.	Tempat berunding.	20 (100,0)	-	20 (100,0)
2.	Mengeluarkan surat izin nikah.	20 (100,0)	-	20 (100,0)
3.	Menduduki acara pesta.	20 (100,0)	-	20 (100,0)

Dari tabel diatas dapat dilihat tugas dan tanggung jawab ninik mamak dalam melaksanakan fungsi dan perannya dikanagorian koto Teluk Beringin tidak terjadi perubahan, ninik mamak sebagai tempat berunding, mengeluarkan surat izin pernikahan serta menduduki acara pesta sebagai tanggung jawab yang harus dilaksanakannya masih berjalan sebagaimana mana mestinya pada saat sekarang ini. Sehingga pada saat sekarang ini tidak ada kendala

dikanagorian dalam bidang perkawinan.

**c. Bidang Persengketaan.**

Dalam bidang persengketaan ninik mamak adalah orang yang paling bertanggung jawab, karena apabila terjadi persengketaan terhadap anak kemenakan maka ninik mamaklah yang akan menyelesaikan persengketaan tersebut. Adapun fungsi dan peran ninik mamak dalam bidang persengketaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.6.3 Pelaksanaan Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam Bidang Persengketaan.

No	Fungsi dan Peran Ninik Mamak	Pelaksanaan Fungsi dan Peran		Jumlah
		Melaksanakan	Tidak Melaksanakan	
1.	Menyelesaikan konflik.	14 (70,0)	6 (30,0)	20 (100,0)
2.	Bersikap benar dan adil.	18 (90,0)	2 (10,0)	20 (100,0)
3.	Masalah diselesaikan secara aturan adat.	16 (80,0)	4 (20,0)	20 (100,0)

Dari tabel diatas bahwa pelaksanaan fungsi dan peran ninik mamak dikanagorian koto Teluk Beringin dalam bidang persengketaan telah mengalami perubahan. menyelesaikan konflik serta masalah yang seharusnya diselesaikan secara aturan adat yang

harus dilakukan ninik mamak tidak lagi berjalan terhadap masalah yang terjadi pada anak kemenakannya, sehingga akhirnya ninik mamak dalam melaksanakan fungsi dan perannya tidak lagi berjalan sesuai yang diharapkan oleh masyarakat kanagorian pada umumnya, hal ini

seiring pula dengan perkembangan zaman yang membuat pelaksanaan fungsi dan peran ninik mamak mengalami perubahan karena

**d. Bidang Harta Pusaka.**

Tugas dan tanggung jawab seorang ninik mamak dalam bidang harta pusaka tidaklah ringan karena harta pusaka ini kebanggaan dan kebesaran persukuan. Ninik mamak memiliki fungsi dan peran dalam bidang harta pusaka yaitu menjaga  
Tabel.6.4 Pelaksanaan Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam Bidang Harta Pusaka.

No	Fungsi dan Peran Ninik Mamak	Pelaksanaan Fungsi dan Peran		Jumlah
		Melaksanakan	Tidak Melaksanakan	
1.	Menjaga harta pusaka.	18 (90,0)	2 (10,0)	20 (100,0)
2.	Mengelola harta pusaka.	17 (85,0)	3 (15,0)	20 (100,0)

Dari tabel diatas terlihat bahwa ninik mamak dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam menjaga dan mengelola harta pusaka tidak lagi berjalan seperti yang diharapkan, meskipun sebagian besar ninik mamak masih menjalankan tugas dan tanggung jawabnya namun dalam bidang harta pusaka yang dipegang oleh ninik mamak pada saat sekarang ini tetap saja mengalami pergeseran ataupun perubahan, karena seorang ninik mamak tidak bisa lagi bertanggung jawab sepenuhnya dalam menjaga dan mengelola harta pusaka yang ada.

**e. Bidang Pendidikan.**

Pendidikan adalah hal yang utama dalam kehidupan tak

berbagai permasalahan dan persengketaan yang terjadi terhadap anak kemenakan sudah banyak yang tidak mau diselesaikan secara adat.

dan mengelola harta pusaka agar harta pusaka tersebut tidak punah dan bertambah. Untuk lebih jelasnya fungsi dan peran ninik mamak dalam bidang harta pusaka dikangorian koto Teluk Beringin kecamatan gunung toar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel.6.5 Pelaksanaan Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam Bidang Pendidikan.

terkecuali bagi anak kemenakan dikangorian koto Teluk Beringin, sebagai seorang ninik mamak yang dipandang ditengah kehidupan masyarakat maka ninik mamak memiliki fungsi dan peran yang harus dilaksanakannya. Fungsi dan peran ninik mamak terhadap anak kemenakannya yaitu memberikan support atau pandangan, mengajarkan cara bergaul, serta membantu biaya pendidikan anak kemenakannya. Adapun pelaksanaan fungsi dan peran ninik mamak dalam bidang pendidikan anak kemenakannya dikangorian koto Teluk Beringin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.6.5 Pelaksanaan Fungsi dan Peran Ninik Mamak Dalam Bidang Pendidikan.

No	Fungsi dan Peran	Pelaksanaan Fungsi dan Peran	Jumlah
----	------------------	------------------------------	--------

	Ninik Mamak	Melaksanakan	Tidak Melaksanakan	
1.	Memberikan support dan pandangan.	4 (20,0)	16 (80,0)	20 (100,0)
2.	Mengajarkan cara bergaul.	7 (35,0)	13 (65,0)	20 (100,0)
3.	Membantu biaya pendidikan.	2 (10,0)	18 (90,0)	20 (100,0)

Dari tabel diatas bahwa ninik mamak dalam melaksanakan fungsi dan perannya dalam memberikan support atau pandangan, mengajarkan cara bergaul serta membantu biaya pendididkan anak kemenakan telah mengalami perubahan dikanagorian koto Teluk Beringin, yang mana dalam bidang pendidikan anak kemenakan ninik mamak tidak lagi bertanggung jawab sehingga tanggung jawab itu hanyalah milik orang tuanya saja pada saat sekarang ini. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa banyak anak kemenakan tidak bisa melanjutkan pendidikanya salah satunya adalah karena faktor biaya, serta kurangnya pandangan anak kemenakan dalam dunia pendidikan terutama di kanagorian koto Teluk Beringin.

#### **H. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan**

##### **a. Teknologi**

Perubahan teknologi pada masyarakat kanagorian Teluk Beringin pada zaman sekarang sangatlah pesat, hal ini dapat terlihat dari adanya barang-barang elektronik seperti televisi, internet, serta handphone yang sedang menyebar luas ditengah kehidupan masyarakat dan ini semua dapat digunakan mulai dari anak-anak kecil, kalangan remaja, serta orang dewasa dan semua ini tentu akan mengganggu dan bertolak belakang dengan adat yang ada dikanagorian koto Teluk

Beringin. Namun hal ini tentu tidak akan bisa dihalangi oleh siapa pun baik itu oleh pemerintah maupun tokoh adat atau ninik mamak karena media-media seperti televisi, handphone dan internet juga berpengaruh positif bagi masyarakat. Hal yang mendasar pada zaman dahulu apabila anak kemenakan ingin memebicarakan sesuatu hal dengan ninik mamaknya maka harus menemui atau mendatangi rumahnya, namun pada saat ini kebanyakan kemenakan hanya membicarakan melalui handphone saja. Sehingga akhirnya pada saat ini berkurangnya nilai-nilai adat seperti adat sopan santun berbicara dengan ninik mamak dan berkurangnya itensitas pertemuan dengan ninik mamak.

##### **b.Pengaruh Kebudayaan Lain**

Pengaruh kebayaan dari masyarakat lain adalah salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan bagi masyarakat, hal ini terlihat dalam fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatasi masuknya budaya lain ditengah kehidupan anak kemenakannya. Ditengah kehidupan masyarakat yang terbuka tentunya setiap individu melakukan interaksi dengan individu lainnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dan tidak menutup kemungkinan dalam hal ini interaksi yang terjadi individu yang memiliki kebudayaan yang satu

dengan individu yang berasal dari masyarakat yang memiliki kebudayaan yang lainnya. Dengan terjadinya kontak interaksi seperti ini tentunya kita merasakan apa yang disebut dengan kontak kebudayaan, sehingga dengan adanya kontak budaya seperti ini dapat kita liat dan kita rasakan perubahan yang sangat besar terjadi ditengah masyarakat seiring perjalanan waktu yang dibawa oleh arus globalisasi, seperti yang kita liat diberbagai media baik itu koran, televisi dan lain sebagainya.

#### **c.Politik dan Ekonomi**

Dalam dunia politik hal yang paling mendasar pada saat sekarang ini yaitu terjunnya pemimpin adat pada politik sehingga akan berpengaruh ditengah masyarakat dikanagoriannya. Perkembangan dalam dunia politik dan ekonomi tak bisa dipungkiri adalah salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan ditengah kehidupan masyarakat kanagorian koto Teluk Beringin pada saat sekarang ini. Ekonomi yang semakin sulit menimpa kehidupan ninik mamak mengakibatkan kuarangnya perhatian ninik mamak pada anak kemenakannya, karena sebagian besar ninik mamak dikanagorian koto Teluk Beringin hanyalah berpondasi pada kebun karet atau petani karet. Dikanagorian koto Teluk Beringin sebagai seorang ninik mamak seharusnya hanya sekedar saja mengikuti masalah politik karena sebagai contoh bagi masyarakat dikanagorian apabila kita tidak berjalan seperti yang diinginkan maka hilanglah power dan martabat sebagai seorang ninik mamak.

#### **d.Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan perubahan sosial dalam msasyarakat tak terkecuali dalam hubungan ninik mamak dengan anak kemenakan. Dunia pendidikan pada zaman sekarang adalah hal utama yang harus ditempuh oleh setiap individu, seiring perkembangan zaman yang semakin maju menuntut pendidikan semakin maju pula. Ninik mamak yang tidak mampu mengimbangi kemajuan didunia pendidikan anak kemenakan membuat pelaksanaan fungsi dan perannya semakin berkurang ditengah kehidupan masyarakat dan anak kemenakan khususnya. Terjadinya perubahan atau pergeseran fungsi ninik mamak sekarang ini adalah suatu masalah yang membuat hubungan ninik mamak dengan anak kemenakan semakin menjauh.

### **I. Penutup**

#### **a. Kesimpulan**

Dari uraian yang penulis paparkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Dikanagorian koto Teluk Beringin kecamatan Gunung Toar kabupaten Kuantan Singingi ninik mamak memiliki fungsi dan peran secara normatif terhadap anak kemenakan dalam berbagai bidang yakni dalam bidang mengatur anak kemenakan, dalam bidang perkawinan, dalam bidang persengketaan, dalam bidang harta pusaka, dan dalam bidang pendidikan anak kemenakan.

2. Dalam bidang mengatur anak kemenakan secara normative ninik mamak bertanggung jawab membimbing, melindungi, serta mengajarkan tentang adat istiadat terhadap anak kemenakannya, namun fungsi dan peran ninik mamak pada saat sekarang ini telah mengalami perubahan.
3. Dalam bidang perkawinan ninik mamak secara normative memiliki fungsi dan peran yaitu sebagai tempat berunding, mengeluarkan surat izin nikah, serta menduduki acara pesta dan hal ini masih dilaksanakan bagi ninik mamak dan tidak mengalami perubahan ataupun pergeseran.
4. Dalam bidang persengketaan secara normative ninik mamak mempunyai fungsi dan peran yaitu menyelesaikan konflik yang terjadi pada anak kemenakannya serta masalah yang terjadi harus diselesaikan menurut aturan adat, dan setiap persengketaan yang terjadi pada anak kemenakan akan diselesaikan oleh ninik mamak. Namun hal ini telah mengalami perubahan ataupun pergeseran karena anak kemenakan pada saat ini lebih memilih menyelesaikan konflik dan masalah yang terjadi melalui kantor polisi atau melalui pihak hukum yang berwajib.
5. Dalam bidang harta pusaka secara normative ninik mamak mempunyai fungsi dan peran yaitu menjaga dan mengelola harta pusaka, namun pada saat ini telah mengalami perubahan sebagian kecil karena ninik mamak tidak mampu memegang tugas dan tanggung jawabnya dalam menjaga dan mengelola harta pusaka yang ada.
6. Dalam bidang pendidikan secara normative fungsi dan peran ninik mamak yaitu memberikan support atau pandangan terhadap anak kemenakan, mengajarkan cara bergaul, serta membantu biaya pendidikan. Namun hal ini pada saat sekarang telah terjadi perubahan karena ninik mamak yang kurang peduli terhadap anak kemenakannya.
 

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan fungsi dan peran ninik mamak dalam mengatur anak kemenakan, yaitu sebagai berikut:

  1. faktor teknologi
  2. Pengaruh kebudayaan lain
  3. Politik dan ekonomi
  4. Pendidikan

Dari hasil yang diperoleh, penulis mempunyai beberapa saran yaitu sebagai berikut:

  1. Masyarakat kanagorian koto Teluk Beringin adalah masyarakat yang terlahir dari hukum adat, untuk itu kepada ninik mamak jangan pernah menyerah untuk mengajarkan tentang adat pada anak kemenakannya agar anak

- kemenakan tersebut mengerti akan aturan adat yang berlaku dikanagoriannya, dan supaya terlahir generasi penerus yaitu generasi yang beradat yang tau akan arti hormat terhadap ninik mamaknya.
2. Harus adanya peningkatan sosialisasi pada anak kemenakan, agar mereka lebih mendalami dan mengetahui tentang persoalan adat yang berlaku dikanagorian, karena nantinya mereka yang akan meneruskan tugas dan tanggung jawab yang dipegang oleh ninik mamak pada saat ini.
  3. Diharapkan kelembagaan adat harus diperkuat dan ditingkatkan lagi, dan pada anak kemenakan agar memberikan suatu amanah atau kepercayaan terhadap ninik mamaknya kembali dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang ninik mamak dalam memimpin dan membimbing.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S. Susanto, 1979, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*, Bina Cipta: Bandung.
- David Berry, 1995, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, PT. Grafindo Persada: Jakarta.
- Emustian Rahman, Tien Marni, Zulkarnain, 2003. Alam Melayu, Sejumlah Gagasan Menjemput Keagungan.
- Faisal Sanafiah, 1981, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasioanal, Surabaya.
- Koenjaraningrat, 1981, *Metode-Metode Masyarakat*, Rajawali Press: Jakarta.
- Nasroen, 1974, *Dasar Falsafah Adat Minangkabau*, CV. Penerbit Pasaman, Jakarta.
- Nasikum, 1974, *Sistem Sosial Indonesia*, Rajawali Press: Jakarta.
- Robert H Luer 1989, *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Bina Aksara, Jakarta.
- Roucek dan Waren, 1984, *Pengantar Sosiologi*, Bina Aksara: Jakarta.
- Soeleman B. Tameko, 1986, *Sistem Sosial Indonesia*, CV Fajar Agung, Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 1999, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cv Rajawali, Jakarta.
- Selo Soemardjan dan Soemardi, 1974, *setangkai bunga sosiologi*, Felu: Jakarta.